

**EKSISTENSI KAFE REMANG-REMANG DI GAMPONG  
SUAK INDRA PURI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RAHMI SILVIANI**  
**1705905020075**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
TAHUN 2022**

**EKSISTENSI KAFE REMANG-REMANG DI GAMPONG  
SUAK INDRA PURI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana Sosial

**Oleh**

**RAHMI SILVIANI**  
**1705905020075**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH - ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id) E-mail : [fisip.utu.ac.id](mailto:fisip.utu.ac.id)

Meulaboh, 11Maret 2022

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

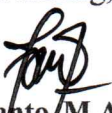
**Nama : RAHMI SILVIANI**  
**NIM : 1705905020075**

Dengan judul : **EKSISTENSI KAFE REMANG-REMANG DI GAMPONG  
SUAK INDRA PURI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing,

  
**Triyanto/M.A**  
**NIDN. 0115077102**

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
**Basri, S.H., M.H**  
**NIP. 196307131991021002**

Ketua Program Studi  
Sosiologi

  
**Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio**  
**NIP. 198806062019031014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id) E-mail : [fisip.utu.ac.id](mailto:fisip.utu.ac.id)

Meulaboh, 11 Maret 2022

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

**Nama : RAHMI SILVIANI**  
**NIM : 1705905020075**

Dengan judul : **EKSISTENSI KAFE REMANG-REMANG DI GAMPONG  
SUAK INDRA PURI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN  
KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 30 November 2021  
dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Triyanto, M.A
2. Anggota : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
3. Anggota : Irma Juraida, M.Sos

.....

.....

.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sosiologi



**Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio**  
**NIP.198806062019031014**

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMI SILVIANI**

NIM : 1705905020075

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

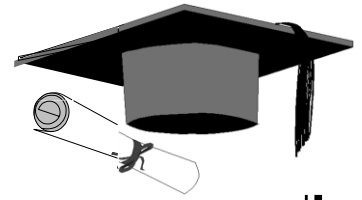
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 11 Maret 2022  
Saya yang membuat pernyataan,



**RAHMI SILVIANI**  
**NIM.1705905020075**

## LEMBAR PERSEMBAHAN



*Bismillahirrahmanirrahimi*

*Bacalah dengan menyebut nama Rabb-mu Dia telah menciptakan manusia dari sekumpulan darah Bacalah dan Rabb-mu-lah yang maha mulia yang menciptakan manusia dengan Pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1.5)*

*Allah Subhanahu Wata'ala Sebagai manusia, aku adalah noda Titik hitam yang menjadi celah di semesta milik-mu Aku. Yang terlalu banyak tertawa bersama Iblis Jarang menangis bersama Malaikat Sujud sembahku Kering Sementara dosaku meng-arus tajam Tiadalah pencapaianku ini bearti Bila tak kujadikan batu loncatan Menuju Titah yang telah Engkau Tetapkan*

*Ayahanda Aziz Ibunda Asmanidar Terimakasih telah menjadi orang tua dari anak yang baktinya jauh dari kesempurnaan ini Tiada mampu kubalas budimu Sekalipun dunia dan seisinya kupersembahkan buatmu Sekali lagi, kuserahhaturkan seribu syukur Dari Anakmu Rahmi Silvia*

*Untuk Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Terimakasih untuk segenap dan dukungannya yang selalu memberikan ku kearah yang lebih baik*

*Khususnya untuk jurusan Sosiologi Kelak kita akan mengingat masa-masa awal kita di Kampus dan Fakultas kita Dahulu Para Dosen Pembimbing beserta Staf Akademik FISIP-UTU Terimakasih atas jasa, bimbingan, saran, motivasi beserta dedikasinya*

**By, Rahmi Silviani**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala segala kudrah dan Iradah-nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan benar. Selanjutnya selawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Alam Nabi besar Muhammad Sallallahu'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah berjuang dari tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Dalam menyelesaikan Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Sosiologi, menyusun skripsi ini merupakan salah satu tanggung jawab untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar. Untuk itu penulis memilih judul "Eksistensi Kafe Remang-Remang Di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat" Meskipun dengan segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah segala rintangan dapat dilalui.

Dalam penulis skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis sepantasnya mengucapkan ucapan terimakasih dengan tulus hati kepada pihak-pihak yaitu :

1. Ayahhanda tercinta Aziz dan Ibunda Tercinta Asmanidar, Mereka berdua orang tua penulis yang telah meahirkan, membesarkan mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air mata nyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana penulis raih. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan kedua orang tua melainkan Allah Subhanallah wa ta'ala jualah yang membalasnya.
2. Bapak Prof. Jasman J. Ma'ruf. SE, MBA sebagai Rektor Universitas Teuku Umar yang selalu memberi arahan serta motivasi untuk mahasiswa
3. Bapak Basri.S.H.,M.H sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar yang selalu memberi arahan serta motivasi untuk mahasiswa dan fakultasnya
4. Bapak Triyanto., MA, sebagai pembimbing utama yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang selalu memberi arahan, motivasi, saran-saran dan semangat sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Afrizal Tjoetra., M.Si Selaku Peguji 1 dan Ibu Irma Juraida M.Sos Selaku Penguji II yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah memberi saran-saran serta motivasi bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nurkhalis, S.Sos, I, M.Sosio, sebagai ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu mensupport para mahasiswanya.



7. Ibu Afriani Maifizar., M.Si sebagai pembimbing akademik (PA) yang selalu memberi suport dan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Bapak/Ibu Universitas Teuku Umar, Terutama Program Studi Sosiologi yang selama ini mengajarkan pendidikan dan ilmu serta pengalaman dan juga bimbingan kepada penulis selama ini sehingga dapat meraih Gelar Strata-1.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya hanya kepada Allah Subhanalla wa Ta'ala jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya. Semoga kita semua berada dalam naungan-Nya Amin-amin Ya Rabbal A'alamin. Akhirnya karya ini selesai dengan meninggalkan guritan senyum bagi penulis. Semoga bermanfaat bagi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Teuku Umar.

Alue Peunyareng, 11 Maret 2022

Rahmi Silviani  
Nim : 1705905020075

## **ABSTRACT**

This study discusses the existence of a dimly lit cafe in Gampong Suak Indra Puri, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The Problem in this study that this café becomes a symbol given that there is covert prostitution, drunkenness, and a couple dating. The café should only provide a place to eat and drink to relax for a while. In this study the author uses descriptive qualitative methods so that the data collection technique uses observations, interviews and Teon's documentation that is used using the Symbolic Interactionist approach. The dimly lit cafe is to the public, because people see the dimly lit café that has deviations. Social in it. So that the results of this study are dimly lit cafes that give rise to such things as prostitution, drinking, and permitting dating, as for the impact of this café, the positive impact of the early dimly lit café can open up the community's economic field, the negative impact of many young people who blame the café is like doing things with two people who are not married, and doing various other deviations.

Keywords : Existence, Café, Dimly Lit.

## ABSTRAK

Penelitian ini Membahas tentang Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Permasalahan dalam penelitian ini, kafe Ini menjadi suatu simbol yang di berikan bahwa didalamnya terdapat prostitusi terselubung, mabuk-mabukan, dan adanya pasangan yang berpacaran. Seharusnya kafe hanya menyediakan tempat makan dan minum untuk bersantai sejenak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Sehingga teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan memakai Teori Interaksi Simbolik, karena teori ini memperlihatkan bahwa simbol yang diberikan kafe remang-remang kepada masyarakat, karena masyarakat melihat kafe remang-remang yang ada penyimpangan sosial didalamnya. Sehingga hasil penelitian ini kafe remang-remang yang memunculkan seperti prostitusi, mabuk-mabukan, dan mengizinkan berpacaran, adapaun dampak dari kafe ini, dampak positif dengan berdirinya kafe remang-remang ini dapat membuka lapangan ekonomi masyarakat, dampak negatif banyaknya kalangan muda-mudi yang menyalahkan kafe tersebut seperti melakukan perbuatan dengan berdua-duan yang bukan muhrimnya, dan melakukan berbagai penyimpangan lainnya.

**Kata Kunci :** Eksistensi, Kafe, Remang-Remang

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN ORIGINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Secara Teoritis.....	5
1.4.2 Secara Praktis .....	6
1.4.3 Manfaat Khusus .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.1.1 Penelitian Oleh Romi Yuli .....	9
2.1.2 Pnelitian Oleh Aswar Anas.....	10
2.1.3 Penelitian Oleh Bobby Ahmad .....	11
2.2 Eksistensi.....	11
2.2.1 Pengertian Eksistensi .....	11
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi .....	13
2.3 Kafe Remang-remang.....	14
2.4 Teori Interaksi Simbolik.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Sumber Data .....	19
3.2.1 Data Primer .....	19
3.2.2 Data Sekunder .....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	23
3.5 Instrument Penelitian.....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	24
3.7 Uji Kredibilitas Data.....	25
3.8 Lokasi Penelitian .....	27
3.9 Jadwal Penelitian .....	28

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Letak Geografis .....	29
4.1.2 Kondisi Demografis .....	30
4.1.3 Kondisi Sosial dan Budaya .....	31
4.1.4 Potensi-potensi Geografis Masyarakat Pedesaan .....	33
4.1.5 Karakteristik Informan .....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Ujong Karang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .....	35
4.2.2 Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .....	37
<b>BAB V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
5.1 Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Ujong Karang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat .....	39
5.2 Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.....	41
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
6.1 Kesimpulan .....	50
6.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	10
Tabel 3.1. Data Penentuan Informan.....	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 1. Jenis Mata Pencarian Masyarakat Di Gampong Suak Indra Puri.....	30
Tabel 2. Jumlah Penduduk Gampong Suak Indra Puri menurut Jenis Kelamin .....	31
Tabel 3. Jumlah Dusun Gampong Suak Indra Puri.....	31
Tabel 4. Kelompok Sosial Budaya.....	32
Tabel 5. Kelompok Budaya Masyarakat.....	32
Tabel 6. Data Informan Berdasarkan Usia.....	34
Tabel 7. Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
Tabel 8. Data Informan dalam bidang Pendidikan.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Bagan Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Suak Indra Puri .....	40
Gambar 5.2 Bagan tentang Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri .....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Umumnya di setiap wilayah Indonesia memiliki kafe, begitu juga dengan Aceh, khususnya Aceh Barat. Kebudayaan nongkrong di kafe merupakan suatu tempat bersantai baik sendiri atau bersama dengan pasangan. Bermunculan konsep kafe tersebut memikat para pengunjung diantaranya dengan mentransformasikan konsep “Kafe Remang-remang” Hal tersebut kini bermakna konotasi negatif, disebabkan kafe dimanfaatkan sebagai tempat amoral. Sehingga dalam perjalanannya membentuk para konsumen yang lebih khusus, yaitu menjadi tempat berbuat asusila. Perilaku menyimpang ini sebuah hasil dari lemahnya control social baik diantaranya lembaga, baik itu formal maupun non formal.

Berbagai upaya juga terus dilakukan baik itu dari pihak lembaga, formal maupun non formal yang dilakukan berbagai cara untuk menghilangkan eksistensi (keberadaan) kafe remang-remang yang berada di Kabupaten Aceh Barat yang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan pahlawan

Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seorang tersebut. Apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekeliling kita. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Aceh yang terkenal dengan Serambi Mekkah (*Seramoe Mekkah*), bahwa konsep peraturan dilandaskan pada Syari’at Islam, dan berbagai tatanan yang



mengatur didalamnya. Upaya tentang Syariat Islam beserta pengakuannya merupakan hal pokok di Aceh. Oleh karena itu sudah seharusnya Syariat Islam mengakar dalam masyarakat Aceh karena bagaimana perbuatan dan perlakuan harus didasarkan pada Syariat Islam.

Hampir disetiap daerah di Indonesia, terutama perkotaan sering ditemukan fenomena “kafe remang-remang”. Dikatakan remang-remang, karena kafe tersebut hanya difasilitasi dengan listrik seadanya. Para pengguna jalan dan para masyarakat baik setempat atau dulunya kerap memanfaatkan kafe tersebut untuk melepaskan lelah, minum kopi sejenak, tempat bersantai, refreshing.

Asal kata remang-remang berasal dari dua kata “remang” artinya “agak gelap atau kelam”. Penyebutan kafe remang-remang di identikkan dengan kafe yang didalamnya menyediakan “prostitusi” disamping menjual makanan dan minuman baik itu minuman biasa hingga yang berakohol. Keberadaan kafe remang-remang atau warung yang bersifat gelap ini sering ditemukan di daerah pinggiran kota yang menjadi pusat lalu lalang kendaraan bermotor (Andriadi, 2011)

Tetapi belakangan ini, kafe sering diimbui konotasi yang negative,. Pasalnya selain karena penerangannya yang kurang berada ditempat yang agak sepi, mulai waktu senja banyaknya para anak muda menggunakan tempat tersebut untuk berpacaran yang bukan muhrimnya, tempat mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Letak tempat ini yang agak lumayan jauh dari pemukiman masyarakat, dikarenakan berada di dekat laut di Ujong Karang atau biasa dikenal dengan Ujong Karang dekat pelabuhan di Meulaboh.

Perkembangan zaman yang semakin maju dan pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat yang terlihat maju. Salah satu yang berkembang pesat adalah tempat hiburan. Berbagai tempat-tempat hiburan disetiap daerah terus meningkat, mulai dari tempat hiburan yang dapat dinikmati oleh setiap golongan, tempat hiburan khusus anak-anak dan para remaja, hingga tempat hiburan yang hanya didatangi oleh golongan-golongan tertentu saja seperti diskotik.

Kafe remang-remang tidak terlepas dari istilah prostitusi atau pelacuran yang merupakan bagian dari kegiatan seks diluar nikah yang ditandai oleh kepuasan seks dari bermacam-macam orang yang melibatkan beberapa pria dan wanita, dengan tujuan untuk melepaskan kepuasan nafsu para anak muda-mudi yang berpacaran.

Awalnya kafe remang-remang merupakan sebuah tongkrongan atau tempat bersosialisasi, untuk kreasi, berwisata, refreshing tempat bersantai karena berada didekat laut dan lain sebagainya, namun kafe pada zaman sekarang ini sudah berubah fungsinya. Pada sekarang fungsi kafe sudah tidak sesuai lagi dengan fungsi awalnya, seperti adanya orang yang duduk sejenak seperti orang berpacaran untuk melakukan hal yang tidak sewajarnya. (Sumber:Peneliti).

Kafe Remang-Remang berada di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tepatnya di Gampong Suak Indra Puri, yang berada di dekat laut di belakang Mes di dekat pelabuhan. Kafe itu setelah Tsunami masyarakat mendirikan kefe tersebut untuk tempat bersantai wisata, karena berada didekat laut.

Seusai Syariat Islam di atas keadaan ini tentunya menunjukkan adanya perubahan sosial. Secara sosio-historis-nya daerah Aceh merupakan daerah yang

menjungjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku bagaimana sebelumnya, saat ini hal tersebut mengalami kemerosotan nilai salah satu contohnya adalah dengan munculnya kafe remang-remang yang saat ini dengan mudah ditemukan di Aceh. Salah satunya di sepanjang pantai di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Gampong Suak Indra Puri yang pada dasarnya adalah tempat bersantai para keluarga, namun sekarang sudah banyak ditemui dan banyak yang dikunjungi oleh anak muda-mudi yang berpacaran, bahkan kafe remang-remang tersebut juga beroperasi di malam hari.

Keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri juga meresahkan sebagian masyarakat yang membiarkan anak muda mudi untuk duduk disitu berdua-duan, Seolah-olah keberadaan kafe remang-remang tersebut dibiarkan ada tanpa dikontrol oleh pihak yang berwenang, baik dari pemilik kafe terutamanya ataupun pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas seharusnya di Aceh khususnya di Gampong Suak Indra Puri tidak ada lagi kafe remang-remang. Faktanya masih terdapat kafe remang-remang yang melayani aktivitas muda-mudi untuk berbuat yang kurang wajar. Sehingga Permasalahan dalam penelitian ini, kafe Ini menjadi suatu simbol yang di berikan bahwa didalamnya terdapat prostitusi terselubung, mabuk-mabukan, dan adanya pasangan yang berpacaran. Seharusnya kafe hanya menyediakan tempat makan dan minum untuk bersantai sejenak. Karena itu pada umumnya telah menugaskan syariat Islam, dan berbagai lembaga lainnya dan bagi orang Islam sendiri sangat dilarang oleh Agama. Maka Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang : **“Eksistensi**

## **Kafe Remang-Remang Di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, akan yang akan dapat menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ?
2. Bagaimana dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ?
2. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk dapat menambah wawasan baik untuk penulis maupun untuk pembaca dan ilmu pengetahuan mengenai eksistensi kafe remnag-remang pada maasiswa Universitas Teuku Umar (UTU), dan sebagai salah satu cara untuk dapat

mengembangkan kemampuan berfikir secara ilmiah, sistematis dan metodologis penulis dalam menyusun sebagai salah satu langkah awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang merupakan tugas akhir.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar para akademis, peneliti, bagian masalah-masalah social dalam lingkup Kabupaten Aceh Barat.

#### **1.4.3 Manfaat Khusus**

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah untuk menambah suatu wawasan bagi penelitian dan juga menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk Memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika skripsi ini ditulis dengan struktur berikut ini yaitu :

Bab I: Pendahuluan, yaitu terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II: Tinjauan Pustaka, yaitu penelitian terdahulu, dengan menggunakan Teori Interaksi Simbolik

Bab III: Metodologi Penelitian, yaitu berisi tentang metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan pengkajian kredibilitas data.

Bab IV: Hasil penelitian, yaitu memuat tentang uraian tentang. Eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan

Kabupaten Aceh Barat, dan juga dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Bab V: Pembahasan yakni deskripsi dari interpretasi data-data tentang sejarah awal berdirinya kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri, dan juga dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Bab VI: Berisi tentang kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian mengenai Eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Dibawah ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian Oleh Romi Yuli. Penelitian ini dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Kafe Remang-Remang (Studi Kasus Kafe Remang-Remang di Gampong Suak Indrapuri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat). Bahwa dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemunculan kafe remang-remang yang ada di Gampong Suak Indrapuri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat berkisar antara tahun 2010 hingga 2013. Persepsi masyarakat terhadap kafe remang-remang tentunya membawa dampak yang negative, buruk dan semacamnya. Bagi masyarakat, keberadaan kafe-kafe tersebut telah mencoreng nama baik Gampong Suak Indrapuri. Persepsi ini timbul oleh karena faktor agama (nilai dan norma) para pelaku persepsi. Seperti diketahui, terdapat norma umum yang berlaku di tengah masyarakat Aceh sangat menjunjung tinggi budaya ketimuran. Disatu pasangan nonmuhrim, bertentangan dengan peraturan yang berlaku di Aceh. Pengalaman langsung masyarakat setempat yang melihat dan menemukan adanya perilaku penyimpangan-penyimpangan sosial seperti Khalwat serta khamar di kafe remang-remang di Gampong Suak Indrapuri tersebut sangat berperan dalam melegitimasi

pembentukan persepsi tersebut. (Sumber : Skripsi Sosiologi Universitas Teuku Umar, Romi Yuli)

Penelitian oleh Aswar Anas. Penelitian ini dengan judul Eksistensi kafe remang-remang pada masyarakat Desa Bira Kabupaten Bulukuma. Bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kafe remang-remang di daerah tersebut dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan kafe tersebut adalah salah satu usaha yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan dapat menguntungkan dan menambah pendapatan masyarakat sekeitar sehingga kafe remang-remang tersebut diterima oleh masyarakat. Faktor kafe remang-remang tersebut dapat dilihat jelas bahwa kafe tersebut adalah mata pencaharian dari masyarakat setempat, yang dimana sebagai warga harus bias menerima dengan adanya kafe remang-remang tersebut sehingga bias dikatakan bahwa keberadaannya (eksistensi) di terima oleh masyarakat. Dua dampak yaitu dampak positif, dengan adanya usaha kafe dapat menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran dapat diminimalisir. Dampak negative, pada umumnya pengunjung kafe adalah anak-anak muda yang secara psikologis mempunyai tingkat emosional yang tinggi. Di samping itu tidak sedikit para pengunjung kafe adalah orang-orang yang mencari kompensasi diri akibat adanya tekanan ekonomi, broken home dan sebagainya. (Sumber : Skripsi Sosiologi Universitas Teuku Umar, Aswar Anas)

Penelitian oleh Bobby Ahmad. Penelitian ini dengan judul Kontrol social masyarakat terhadap eksistensi kafe remang-remang. Bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena atau dampak dari kafe remang-remang ini merupakan tindakan melanggar norma hukum dan social. Sehingga segala bentuk perilaku negative ini digolongkan kedalam perbuatan menyimpang serta



melanggarr norma hokum yang berlaku. Kontrol social internal maupun eksternal telah dilakukan oleh lembaga formal maupun non formal seperti Dinas Syari'at Islam, Sapol PP dan WH, Keluarga, Keuchik, serta Masyarakat. Hanya saja dinamika di lapangan masih terdapat kontradiksi yang menyebabkan belum sepenuhnya koordinasi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan . Maka dapat disimpulkan bentuk control social terhadap kafe remnag-reang telah dilakukan oleh berbagai pihak baik secara formal maupun non formal. Seperti Keuhik, Keluarga, Dinas Syari'at Islam, Satpol PP, dan WH. Beserta masyarakat telah melaksanakan fungsinya dalam mencegah maupun menangulangi dampak negative terhadap fenomena kafe remang-remang. (Sumber : Skripsi Sosiologi Universitas Teuku Umar, Bobby Ahmad)

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan**

No.	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Romi Yuli	Persepsi Masyarakat Terhadap Kafe Remang-Remang (Studi Kasus Kafe Remang-Remang di Gampong Suak Indrapuri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat).	2017	Menggunakan Metode kualitatif, deskriptif dan sama-sama meneliti tentang Kafe remang-remang	Tidak menfokuskan pada Eksistensi, melainkan lebih mengarah pada persepsi masyarakat terhadap kafe remang-remang

2.	Aswar Anas	Eksistensi kafe remang-remang pada masyarakat Desa Bira Kabupaten Bulukuma	2018	Menggunakan Metode kualitatif, deskriptif dan sama-sama meneliti tentang Kafe remang-remang	Tidak terlalu menfokuskan pada lrmbaga formal, seperti Dinas Syari'at Islam dan lain sebagainya
3.	Bobby Ahmad	Kontrol social masyarakat terhadap eksistensi kafe remang-remang	2018	Menggunakan Metode kualitatif, deskriptif dan sama-sama meneliti tentang Kafe remang-remang	Penelitian ini lebih menfokuskan kepada control social masyarakat

## 2.2 Eksistensi

### 2.2.1 Pengertian Eksistensi

Menurut Bagus Lorens (2005:183) Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilah keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sister* yang berarti uncul atau timbul. Beberapa secara terminology, yaitu pertama apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan bahwa kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu dengan kodrat inherennya). Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang eksistensialisme pusat perhatiannya adalah situasi manusia. (2005:185).

Memahami eksistensialisme, memang buan suatu hal yang mudah. Banyak yang berpendapat perihal definisi mengenai eksistensi. Tapi secara garis besar,

dapat ditarik kesimpulan bahwa diantaranya ada beberapa perbedaan mengenai definisi tersebut. Bahwa para eksistensialisme dalam mendefinisikan eksistensialisme, merujuk pada sentral kajiannya yaitu cara wujud manusia. Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi, apa yang memiliki aktualisasi (ad).

Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak akan sadar akan keberadaannya, tidak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meski saling berdampingan. Menurut Tafsir Ahmad (2006:218), Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subyek, yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek. Manusia mencari makna keberadaan di dunia bukan pada hakikat manusia sendiri, melainkan pada sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Manusia dalam dunianya, menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya. Disinilah peran aktif manusia yang harus menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia ini dan mendorong dirinya untuk selalu beraktivitas sesuai dengan pilihan dirinya

dalam mengambil jalan hidup di dunia. Dengan segala peristiwa kesibukannya, maka manusia dapat menemukan arti keberadaannya.

Menurut Muzairi (2002:55), Manusia dengan segala aktivitasnya, berani menghadapi tantangan dunia di luar dirinya. Seperti halnya pendapat dari Heidegger tentang desain, bahwa manusia selalu menempatkan dirinya diantara dunia sekitarnya. Yang mana desain terdiri dari dua kata da : disana dan sein : berada, berada disana yaitu di tempat. Manusia selalu berinteraksi dan terlibat dalam alam sekitarnya. Namun, manusia tidak sama dengan dunia sekitarnya, tidak sama dengan benda-benda, dan memiliki keunikan tersendiri, karena manusia sadar akan keberadaan dirinya. Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya, maka ia tidak dapat dilepaskan dari dirinya. Manusia harus menemukan diri dalam situasi dan berhadapan dengan berbagai kemungkinan atau alternatif yang dia punyai. Bagi Jasper dan Heidegger, situasi itu menentukan pilihan, kemudian manusia membuat pilihan dari berbagai kemungkinan tersebut. Manusia itu terbuka bagi dunianya. Kemampuan untuk berinteraksi dengan hal-hal diluar dirinya karena memiliki seperti kepekaan, pengertian, pemahaman, perkataan dan pembicaraan. Dengan mengerti dan memahami itulah manusia beserta kesadarannya akan berpotensi di antara benda-benda lainnya, harus berbuat sesuatu untuk mengaktualisasikan potensi atau kemungkinan-kemungkinan yang ada pada dirinya dan memberi manfaat pada dunianya dengan berbagai pilihan kemungkinan-kemungkinannya. Menurut Maksum Ali (2008:364), Para pengamat eksistensialisme tidak mempersoalkan tentang esensia dari segala yang ada. Karena memang sudah ada, tak pernah ada persoalan.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi**

Eksistensi merupakan objek pengalaman kognitif dengan akses personal dan merupakan bagian angung dari pengalaman manusia. Beberapa hal yang mempengaruhi eksistensi yaitu :

#### **1. Kerohanian**

Manusia mempunyai sumber daya rohaniah yang luhur di atas kesadaran akal, memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal terbaik bagi dirinya, dan bertanggung jawab sepenuhnya atas apa yang telah dilakukannya. Dimensi spiritual merupakan sumber dari sifat, kemampuan, seperti hasrat untuk hidup bermakna, kreativitas, hati nurani, dan tanggung jawab.

#### **2. Kebebasan**

Kebebasan dalam menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam menemukan eksistensi diri. Setiap saat manusia dihadapkan pada kondisi untuk memilih satu atau beberapa kemungkinan-kemungkinan yang ada. Manusia berhak memilih apa yang diinginkan, oleh karena itu manusia disebut makhluk bebas.

#### **3. Tanggung Jawab**

Tanggung Jawab merupakan pilihan atas konsekuensi yang harus individu hadapi. Oleh karena itu kebebasan berkehendak merupakan hasrat untuk hidup bermakna, dan menemukan makna hidup yang sesungguhnya. (Abidin, 2003: hal 51).

## 2.3 Kafe

### 2.3.1 Pengertian Kafe Remang-Remang

Secara leksikal kafe berasal dari bahasa Inggris yaitu *café*, artinya kedai kopi. Berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa kafe adalah suatu tempat atau warung tempat penjualan kopi. Sementara itu, asal kata remang-remang berasal dari dua kata “*remang*” yang berarti “*agak gelap atau kelam*”. Penyebutan kafe remang-remang diidentikkan dengan kafe yang didalamnya menyediakan “prostitusi” disamping menjual makanan dan minuman baik itu minuman biasa hingga yang beralkohol. Keberadaan kafe remang-remang atau warung yang bersifat gelap ini sering ditemukan di daerah pinggiran kota yang menjadi pusat lalu lintas kendaraan bermotor (Andriadi, 2011)

Pengertian kafe remang-remang menurut Andriadi (2011) didalamnya terdapat prostitusi terselubung, walaupun secara ilmiah belum dapat dibuktikan sehingga menjadi perdebatan panjang antara yang pro dan kontra, antara yang suka dan yang tidak suka. Tetapi jelas keberadaan kafe remang-remang mempunyai dua dampak sekaligus, yakni :

1. Dampak positif, dengan adanya usaha kafe dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga tingkat pengangguran dapat diminimalisir
2. Dampak negatif, pada umumnya pengunjung kafe adalah anak-anak muda yang secara psikologis mempunyai tingkat emosional tinggi. Di samping itu tidak sedikit para pengunjung kafe adalah orang-orang yang mencari kompensasi diri akibat adanya tekanan ekonomi, broken home dan sebagainya.

Kedua kelompok tersebut rentan terhadap gesekan social dan pada gilirannya akan menyebabkan konflik. Di sisi yang lain akan terjadi pengeseran nilai-nilai budaya tradisonal menuju nilai-nilai budaya barat (*westernesi*). Misalnya masyarakat yang dulunya suka minum kopi atau teh, setelah datang ke kafe kebiasaan tersebut berubah menjadi kebiasaan mimumin minuman keras, Selain itu tidak menutup kemungkinan akan mengonsumsi obat-obatan terlarang sebab peredaran narkoba biasanya selalu berhubungan dengan tempat-tempat yang berjualan minuman keras.

Kehadiran kafe remang-remang cenderung mempunyai dampak negatif lebih besar terhadap generasi muda dan penduduk di sekitarnya. Maka perlu adanya perhatian khusus dari pihak yang berwajib. Usaha yang dilakukan pemilik warung remnag-remang merupakan salah satu jenis “pekerjaan” pada sector informal yang dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan yang tidak sah ataupun illegal (Hart 2000 dalam Manning dan Efendi 2001).

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian kafe remang-remang bahwa dapat disimpulkan kafe remng-remang merupakan merupakan kafe yang dibuka pada malam hari, karena lampu kafe yang cenderung tidak terang, gelap atau kelam.

#### **2.4 Teori Interaksi Simbolik**

Menurut Fisher, interaksi simbolik adalah teori yang melihat realitas social yang diciptakan manusia. Sedangkan manusia sendiri mempunyai kemampuan untuk berinteraksi secara simbolik, memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, bermasyarakat, dan memiliki buah pikiran. Setiap bentuk interaksi

social dimulaidan berakhir dengan mempertimbangkan diri manusia. (Fisher, A. 2012).

Menurut George Herbert Mead individu sendiri yang mengontrol tindakan dan perilaku yang termanifestasi pada tatanan realitas, sedangkan mekanisme control terletak pada makna yang dikonstruksi secara social. Artinya diri (individu) dalam pandangan George Herbert Mead terbentuk melalui proses pemahaman dan penafsiran symbol yang muncul dari tindakan diri individu sendiri. Kepribadian individu berkembang melalui interaksi social, dimana pikiran sang individu hanya ada dalam hubungannya dengan pikiran lain dan melalui berbagai makna. George Herbert Mead menyajikan diri dan pikiran sebagai fungsi dari proses social, pikiran ini akhirnya sampai pada suatu kesimpulan bahwa adanya kesadaran individu setelah adanya eksistensi dari masyarakat. Artinya individu tidak akan mempunyai kesadaran sampai ia telah berinteraksi dengan dan dalam masyarakat serta mengambil peran (sikap) individu yang lain. Formulasi dari pandangan ini adalah interaksi social mendahului pembentukan individu dengan memunculkan kesadaran yang ilustratif.

Cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Dalam teorinya Mead melihat pikiran dan diri menjadi bagian dari perilaku manusia, yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi itu membuat dia mengenal dunia dan dia sendiri. Mead mengatakan bahwa, pikiran (mind) dan diri (self) berasal dari masyarakat (society) atau aksi sosial (social act).

1. Mind adalah sebuah proses berfikir melalui situasi dan merencanakan sebuah tindakan terhadap objek melalui pemikiran simbolik. Menurut Mead



pikiran atau mind muncul bersamaan dengan proses komunikasi yang melibatkan bahasa serta gerak tubuh. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian dari proses sosial (Griffin, 2012:58).

2. Self atau diri merupakan fungsi dari bahasa karena dapat merespon kepada diri sendiri sebagai objek. The self atau diri merupakan ciri khas manusia. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya simbol (Griffin, 2012:59).

3. Society atau masyarakat adalah interaksi yang terjadi pada setiap individu yang prosesnya melibatkan penggunaan bahasa atau isyarat, juga berkaitan dengan proses sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat selalu ada dalam diri individu. Masyarakat hanya dipandang secara umum sebagai proses sosial yang mendahului mind dan self tetapi yang terpenting bahwa di setiap diri individu di dalamnya juga terdapat orang lain dan terjadi interaksi (Griffin, 2012:60).

Jadi Teori Interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead menyatakan bahwa masyarakat tersendiri dari sebuah jaringan interaksi sosial. Dimana anggota-anggotanya tersebut menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan symbol-simbol.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laoran terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami.

Metode kualitatif adalah metode peneltian yang berlandaskan pada filsafat, postpropositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sugiyono (2011,h.9). Menurut Bongdan dan Taylor dalam Maleong (2001,h.3) mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang meghasilkan data dskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilkau yang data diamati. Penelitian kulitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk membantu mejelaskan karakteristik objek dan subjek penelitian yang akan ditelti. Arikunto (1998, h.88)

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu system pemikiran seseorang/kelompok, dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2005, h.54).

Lebih lanjut Emzir (1999,h. 63), juga megemukakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, atau suatu gambaran atau juga suatu

lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data (Sugiyono, 2012), yaitu :

### **3.2.1 Data Primer**

Data Primer yaitu jenis data penelitian yang diperoleh dari sumber data asli atau secara langsung melalui informan dilapangan dengan serangkaian wawancara. Data primer dalam Skripsi ini merupakan penelitian secara langsung yang dilaksanakan di Gampong Suak Indra Puri dalam kesediaan informan dalam memberikan informasi.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu jenis data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua melalui teknik dokumentasi serta memanfaatkan sumber data lainnya yang dapat mendukung obyek yang akan diteliti. Sumber lainnya diperoleh dari literatur perpustakaan, Koran, internet, dan lain sebagainya. Selain hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Gampong Ujong Karang untuk meningkatkan kredibilitas penelitian juga dapat didapatkan dari hasil penelitian terdahulu baik skripsi, jurnal maupun di internet yang berhubungan dengan kebutuhan data dengan judul yang sedang diteliti.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul. Dalam suatu penelitian alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian, Oleh karena itu alat dan teknik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Menurut hasil observasi awal di lapangan keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri, dari keberadaan ataupun eksistensi adanya suatu karaguan seperti didalam sebuah kafe yang dinamakan remang-remang pasti terdapat suatu masalah seperti menyediakan prostitusi, diperbolehkan berpacaran bagi yang non-muhrim, dan juga menyediakan minuman yang berakohol dan semacam lainnya, sehingga dari kafe tersebut juga dapat menimbulkan dampak baik positif maupun dampak negative.

Observasi yaitu suatu metode yang mengadakan pengamatan langsung dan pengumpulan data secara langsung dilokasi terhadap objek penelitian. Terutama dalam kaitannya dengan Eksistensi Kafe Remang-Remang Di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Menurut Burhan Bungin Observasi merupakan keseharian kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama seperti telinga, mata dan lain-lain sehingga seorang mampu untuk menggunakan pengamatannya melalui panca indara.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bertemu dan melihat langsung objek yang diteliti adalah Eksistensi Kafe Remang-Remang Di Gampong Suak Indra Puri. Langkah-langkah dalam melakukan observasi anantara lain :

*Pertama* observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. *Kedua* observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang meneliti suatu penelitian. *Ketiga* observasi tak tersruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, karena peneliti belum jelas pasti tentang apa yang akan diamati.

Eksistensi Kafe Remang-Remang di Gampong Suak Indra Puri nantinya dijadikan sebagai data untuk menunjukkan bagaimana Eksistensi masyarakat terhadap keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Selanjutnya dalam pengumpulan datanya akan dilakukan dengan dokumentasi dengan beberapa foto atau video kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara /*Indepth Interview*

Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dilakukan sebagai informan, bertatap muka langsung dengan menggunakan *indepth interview* yaitu dimakna pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang kita wawancarai diminta pendapat maupun ide-idenya.

Wawancara dilakukan adalah wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara nantinya. Peneliti menentukan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang akan diajukan dalam pertanyaan penelitian serta mengajukan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sendiri. Di saat melakukan wawancara ada kalanya pembicaraan sedikit melenceng dari inti pokok permasalahan akan tetapi peneliti mengarahkan kembali pembicaraan sesuai dengan yang akan dibahas.

Burhan Bungin mengungkapkan dalam bukunya penelitian Kualitatif, wawancara secara bebas dimana peneliti harus menguasai langkah-langkah sebagai berikut :

*Pertama* peneliti harus menyesuaikan keadaan dengan responden mana peneliti harus menjadi teman mereka agar mendapatkan informan secara mendalam. *Kedua* peneliti harus belajar bahasa dan budaya mereka bahkan mengikuti segala kebiasaan mereka seperti duduk ditempat yang digemari responden dan sebagainya. *Ketiga* perlu diperhatikan strategi-strategi yang tempuh melalui non verbal seperti bahasa tubuh responden itu diterapkan sesuai apa yang mereka butuhkan. *Keempat* pelaksanaan penelitian meskipun tidak selalu harus menggunakan informan tetapi dalam penelitian ini sangat diperlukan karena dalam pertimbangannya adalah penggunaan informan dapat menghemat waktu dan menghindari kesalahan yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah msyarakat Gampong Ujong Karang yang mana untuk megetahui Eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri tersebut,

### 3. Studi Pustaka/Dokumentasi

Studi pustaka yaitu membaca dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi dua yang sudah didapatkan melalui observasi, dan wawancara selama ada dilapangan. Dokumentasi yaitu sejumlah fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbetuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tidakterbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Noor, 2011).

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah informan yang akan ditentukan oleh peneliti. Teknik penentuan informan ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan sengaja dan telah ditentukan oleh peneliti. Metode kualitatif diberikan kebebasan dalam menentukan berapa jumlah informan yang akan digunakan guna memperoleh data selengkap-lengkapny.

Adapun yang mejadi informan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1. Data Penentuan Informan**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Dinas Syari'at Islam	3 orang
4.	Masyarakat	5 orang
	<b>Total</b>	<b>8 Orang</b>

### **3.5 Instrument Penelitian**

Menurut Suharsimi, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti sendiri. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument dalam penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara, alat perekam, kamera, alat tulis, dan lain sebagainya. (Arikunto).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Emzir 2010, h. 123-133). Terdapat tiga macam dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berujuk pada proses pemilihan, pemukusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentranformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

#### **b. Model Data (data display)**

Setelah data direduksi, selanjutnya melakukan kegiatan analisis data yaitu model data. Model sebagai suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang memperoleh pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan, sedangkan model dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda, dari pengukur bensin surat kabar, sampai layak melihat sebuah tindakan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan atau tindakan-tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Penyajian data melalui uraian singkat dalam bentuk tes sehingga memudahkan peneliti untuk memahami saat ini.



### c. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan. Penelitian melakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan temuan sementara yang dilakukan dengan cara mengintesiskan semua data, dan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi akan bila bukti-bukti data serta temuan dilapangan yang peneliti temukan ditahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat akan kredibel. Kesimpulan berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai Eksistensi Kafe Remang-Remang Di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Teknik analisis data yang dilakukan setelah semua data primer dan sekunder terkumpul. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil., mencari pola dan tema-tema yang sama. Proses awal adalah mengolah data dengan cara mengkategorikan atau mengelompokkan setiap data yang terkumpul.

Dalam verifikasi yang akan dilakukan perkerjaan melihat kelengkapan data yang telah didapatkan. Hal itu dimaksudkan untuk dilakukan penulisan, kejelasan istilah, kejelasan makna, yang didapatkan jawaban, kesesuaian pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya, relevansi jawaban dan keseragaman dalam kesatuan data. Analisis ini mensurvei budaya lingkungan sekitar lokasi penelitian mengenai Eksistensi kafe remang-remang di Suak Indra Puri.

### 3.7 Uji Kredibilitas Data

Keabsahan, keakuratan dan kebenarandata yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian hasilnya akan menghasilkan kebenaran dan ketetapan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan penelitian. Agar hasil penelitian yang didapatkan tepat dan benar sesuai, maka peneliti dalam penelitian kualitaif menggunakan berbagai cara (Bungin, 2012).

#### 1. Memperpanjang waktu keikutsertaanpeneliti dilapangan

Instrumen peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Untuk menemukan hasil yang tepat peneliti harus yakin dengan data yang didapatkan di lapangan. Jika peneliti belum yakin makapeneliti perlu memperpanjangkan waktu untuk tinggal di lapangan dan malanjutkan penelitiannya sambil megkaji ulang hasil penelitiannya serta menganalisis data yang sudah terkumpul.

#### 2. Meningkatkan ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan penelitian peneliti harus tekun dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data dilapangan untuk menentukan keabsahan data yang sudah terkumpul Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah terkumpul apakah ada kesalahan atau tidak yang perlu diperbaiki.

#### 3. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*) Sesuai Aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan sumber yang lebih banyak. Lebih banyak sumber dapat diartikan dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarinya dan berbeda sumbernya dalam

informasi yang sama. Menverifikasi hasil interview kepada sumber lain tentang informasi yang sudah ada. Apabila hasil verifikasinya berbeda, berarti ada yang salah.

#### 4. Melakukan Member Check

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian, dan ketetapan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. Member Check dilakukan secara formal original dikumpulkan. Member Check dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Kredibilitas dan penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 6. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Menggunakan bahan referensi, artinya menggunakan bahan pendukung berupa rekaman, wawancara untuk membuktikan data penelitian. Selain itu bahan referensi didapatkan melalui buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

### **3.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Gampong Suak Indra Puri, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Peneliti memilih tempat ini

sebagai lokasi penelitian karena dari hasil observasi awal peneliti melihat adanya Eksistensi (keberadaan) Kafe Remang-Remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian beserta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari bimbingan, perbaikan proposal, seminar proposal, seminar hasil, sampai akhir yaitu Skripsi. Berikut Tabel Jadwal dan rangkaian pelaksanaan penelitian Skripsi.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		Maret	April	Mei	Juni	November	Desember
1	Pembuatan Judul						
2	Pembuatan proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian dan pembuatan laporan						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang						

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gampong Suak Indra Puri merupakan Gampong yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan Kaupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Gampong Suak Indra Puri yang dipimpin oleh Keuchik yang bernama Abdul Kais, sekretaris Firdaus Saputra nasution, Tuha Peut Gampong Afrizal.SS,ST, Imum Mesjid Ustad Rahmad Imum Meunasah T. Jauhari, Kasi Pemerintahan Sri Rahayu, Kasi pembangunan Lia Mayatul Husna, serta ketua pemuda Sutino.

Gampong Suak Indra Puri adalah Gampong yang memiliki jumlah penduduk 531 jiwa, yang memiliki jumlah laki-laki sebanyak 266 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 265 jiwa, jumlah KK secara keseluruhan sebanyak 168 KK. Dilihat dari mata pencarian masyarakat Gampong Suak Indra Puri jenis mata pencariannya sangat beragam, seperti table 1 yang dijelaskan diatas. Gampong Suak Indra Puri yang berjarak hamper 1 km dari kota Meulaboh.

##### **4.1.1 Letak Geografis**

Letak Gampong, Gampong Suak Indra Puri memiliki wilayah yang strategis yang berada di dekat laut, Gampong Suak Indra Puri tepatnya berada di Kecamatan Johan Pahlawan dan berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Barat. Pusat ibu kota terletak di Meulaboh. Luas Gampong, Gampong Suak Indra Puri memiliki luas 53,7 hektar Gampong Suak Indra Puri terdiri dari beberapa dusun, yaitu dusun Elang, Camar Laut, Merak, Garuda. Adapun Deskripsi batas-batas wilayah Gampong Suak Indra Puri yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Belakang

#### 4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Gampong Suak Indra Puri 531 jiwa yaitu dengan jumlah laki-laki sebanyak 266 jiwa dan perempuan berjumlah sebanyak 265 jiwa. Jumlah KK sebanyak 168 KK. Dilihat dari mata pencarian masyarakat Gampong Suak Indra Puri mayoritas masyarakat Gampong Suak Indra Puri mata pencarian sangat beragam terdiri dari beberapa jenis mata pencarian.

**Tabel 4.1 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Di Gampong Suak Indra Puri**

No.	Mata Pencarian Warga	Jumlah
1.	Nelayan	59
2.	Buruh Usaha Perikanan	43
3.	Pemilik Usaha Perikanan	11
4.	Penjual Baju	21
5.	Perawat	5
6.	Bidan	8
7.	Dokter	4
8.	Tentara	9
9.	Security	8
10.	Polisi	8
11.	Sopir	11
12.	Pedagang/jualan	41
13.	Guru	31
14.	Kios	7
15.	Buruh	10
16.	Tukang Sapu	15
17.	Tukang Bangunan	13
18.	Pegawai	9
19.	Tidak Bekerja	220
	<b>Total</b>	<b>531</b>

*Sumber : Profil Gampong Suak Indra Puri Tahun 2021*

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Suak Indra Puri menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	266
2.	Perempuan	265
	<b>Total</b>	<b>531 Jiwa</b>

*Sumber : Profil Gampong Suak Indra Puri Tahun 2021*

Tabel 1 di atas adalah pengelompokan menurut jenis kelamin masyarakat di Gampong Suak Indra Puri, yang paling dominan adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 266 jiwa dan berjenis perempuan sebanyak 265 jiwa, dengan jumlah total keseluruhannya sebanyak 531 jiwa.

**Tabel 4.3 Jumlah Dusun Gampong Suak Indra Puri**

No.	Nama Dusun	Jumlah KK Perdusun
1.	Elang	33
2.	Camar Laut	33
3.	Garuda	83
4.	Merak	19
	<b>Total</b>	<b>168 KK</b>

*Sumber : Profil Gampong Suak Indra Puri Tahun 2021*

Berdasarkan table 3 di atas, Gampong Suak Indra Puri mempunyai beberapa dusun diantaranya dusun Elang, dusun Camar Laut, dusun Garuda, dusun Merak, nama dusun tersebut terletak di Gampong Suak Indra Puri, Jumlah KK setiap dusun terdiri dari dusun Elang 33 kk, dusn Camar Laut 33 KK, dusun Garuda 83 kk, dusun merak 19 kk.

### 4.1.3 Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat di Gampong Suak Indra Puri Khususnya di daerah perkotaan yang berdekatan dengan kota memang jauh di bandingkan dengan masyarakat yang berada di pedesaan, namun masyarakat yang berdekatan dengan kota juga memiliki nilai social dan budayanya bahwasanya masyarakat ataupun manusia pada umumnya tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Karena masyarakat mempunyai hubungan yang erat dengan sesama masyarakat, apa lagi dalam kegiatan social tentunya masyarakat suka membantu satu sama lainnya.

**Tabel 4.4 Kelompok Sosial Budaya**

No.	Nama Kelompok	Kegiatan
1.	Wirit yasin	Setiap hari Jum'at dan setiap tempat meninggal dirumah masyarakat, serta pada acara kanduri blang
2.	PKK	Membantu acara pesta dan lain sebagainya
3.	Ranup Lampuan	Disaat pada acara pesta perkawinan dan pada acara-acara lainnya

*Sumber : Profil Gampong Suak Indra Puri Tahun 2021*

Berdasarkan hasil tabel, bahwa masyarakat di Gampong Suak Indra Puri masih mempunyai rasa sosial yang tinggi dan juga keagamaan antar sesama sehingga Gampong Suak Indra Puri masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkandung yang berupa kesenian daerah seperti Ranup Lampuan, menurut nama kelompok-kelompok social dan budaya pada table di atas.

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa masyarakat Potensi-potensi Geografis Masyarakat yang berdekatan dengan perkotaan



### 1. Sektor Ekonomi

Gampong Suak Indra Puri yang memiliki mata pencarian masyarakat yang sangat beragam, seperti yang dijelaskan pada table diatas pada keterangan pekerjaan di Gampong Suak Indra Puri

### 2.Sektor Pendidikan

Gampong Suak Indra Puri sangat mementingkan pendidikan, dimana saat ini anak-anak di Gampong tersbeut tidak ada lagi yang putus sekolah, bahkan ada juga sekarang yang menempuh pendidikannya di perguruan tinggi.

### 3. Sektor Budaya

Gampong Suak Indra Puri juga masih menjaga kebudayaan tardisi dulunya bagaimana sebelumnya hingga sampai saat ini, yang terdapat dalam masyarakat Aceh, walaupun sdikit ada perubahan karena Gampong Suak Indra Puri yang berada berdekatan dengan perkotaan.

### 4.Sektor Agama

Gampong Suak Indra Puri juga terdapat seperti kelompok keagamaan seperti .Wirit yasin yang diadakan pada hari Jum'at dan juga pada acara kenduri tertentu.

### 5. Sektor Lingkungan

Mayasrakat Gampong Suak Indra Puri masih memiliki ikatan persaudaraan karena sama-sama berasal dari Gampong yang sama, hal ini dapat dilihat dari kegiatan kebersamaan saling bantu membantu antar sesama seperti pada acara kenduri-kenduri dan lain sebagainya

### 6.Sektor Politik

Masyarakat Gampong Suak Indra Puri sangat berpartisipasi dalam bidang politik, Menurut Keuchik Gampong Suak Indra Puri, seperti pada saat pemilu masyarakat semua akan mendatangi tempat pencoblosan, karena masyarakat sangat meyakini betapa pentingnya partisipasi politik.

#### 7. Sektor Hukum

Gampong Suak Indra Puri juga mempunyai sebuah peraturan Gampong seperti Qanun Desa atau adat Gampng tersendiri, ketika salah satu individu yang melanggar atau sekelompok orang maka akan diberikan sanksi sesuai dengan apa yang dilanggarnya.

#### 4.1.4 Karakteristik Informan

Sebaran Informan mewakili beberapa kelompok masyarakat diantaranya Lembaga Dinas Syari'at Islam sebanyak 3 orang, dan masyarakat Gampong Suak Indra Puri Sebanyak 4 orang.

**Tabel 4.5 Data Informan Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah
1.	29-30 tahun	3
2.	31-50 tahun	5
	<b>Total</b>	<b>8 orang</b>

*Sumber : Penelitian 13 Mei 2021*

**Tabel 4.6 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3
2.	Perempuan	5
	<b>Total</b>	<b>8</b>

*Sumber : Penelitian 13 Mei 2021*

Pada table di atas dapat kita lihat bahwa informan cukup merata sebarannya berdasarkan jenis kelamin yaitu 3 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 5 orang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.7 Data Informan dalam bidang Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>
1.	SMA	5
2.	Perguruan Tinggi	3
	<b>Total</b>	<b>8 orang</b>

*Sumber : Profil Gampong Suak Indra Puri Tahun 2021*

Data yang terlihat pada table di atas menunjukkan tingkat pendidikan informan, dimulai dari SMA sebanyak 5 orang, dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian**

Tempat lokasi penelitian peneliti dengan judul “Eksistensi Kafe Remang-Remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”. Tempat yang tertera di atas merupakan tempat lokasi penelitian yang peneliti pilih, karena pada dasarnya tempat lokasi tersebut terdapat banyaknya kafe-kafe yang tepatnya di dekat pantai, dan juga banyaknya kafe-kafe yang tertutup seperti kafe remang-remang, keberadaan kafe remang-remang tersebut di Gampong Suak Indra Puri lokasinya berada di dekat pantai yang mana banyak sekali dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki tujuan untuk melakukan seperti hal-hal berbuat maksiat, mabuk-mabukan dan lainnya, karena di kafe tersebut telah

disediakan seperti PSk, sejenis minuman yang berakohol dan lain sebagainya. Keberadaan kafe tersebut juga tidak jauh dari pusat perkotaan Meulaboh.

#### **4.2.1 Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Ujong Karang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat memang sudah berdiri setelah Tsunami sekitar 2005, sebelumnya tidak ada kafe-kafe yang berdiri di dekat laut atau pantai setelah Tsunami ekonomi masyarakat juga mengalami kemerosotan karena diakibatkan harta dan benda mereka terempas dibawa oleh Tsunami dari sebab itulah mereka membuat rumah juga berdampingan untuk berdagang demi menghidupi ekonomi mereka dengan memulainya kembali, karena pada dasarnya kebutuhan hidup masyarakat semakin hari semakin tinggi sehingga masyarakat melakukan berbagai macam jenis upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya yaitu mereka membuka sebuah kafe di Gampong Suak Indra Puri yang berada didekat pantai, masyarakat disitu juga mengalami perubahan setelah Tsunami, sehingga system berpikir mereka juga sudah mulai berkembang bahwa kebutuhan kehidupan tidak terlepas dari perdagangan dan hiburan hal tersebut yang dibutuhkan oleh masyarakat lainnya.

Pada umumnya kafe-kafe adalah tempat untuk bersantai dengan menyeguhkan minuman dan juga makanan, namun pada kenyataannya kafe ini yaitu yang dinamakan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri merupakan sebuah kafe yang terselubung yang menyediakan PSK, minuman yang

berakohol dan banyaknya kalangan muda-mudi yang berkunjung untuk berpacaran, karena kafe tersebut juga dibuka pada malam hari, sehingga dari keberadaan kafe tersebut membawa hal yang buruk bagi masyarakat.

Kafe remang-remang tersebut selalu diincar oleh kalangan muda-mudi yang mana kalangan muda mudi memiliki tingkat emosional yang tinggi sehingga mereka mencari dan mengincar dan terpengaruh kedalam hal kemaksiatan. Kafe yang dikunjungi adalah kafe remang-remang sehingga para kalangan muda-mudi juga membawa pasangan masing-masing untuk berpacaran karena dengan keberadaan kafe tersebut mempunyai situasi yang tertutup dan suasana yang pas. Sehingga dari keberadaan kafe remang-remang tersebut bagi sebagian masyarakat yang suka dan yang tidak suka, yang tidak sukanya terhadap keberadaan kafe remang-remang tersebut selalu identic dengan perbuatan prostitusi, menyediakan minuman yang berakohol dan lainnya, dan perbuatan tersebut yang mana melanggar nilai-nilai dan norma-norma agama, tidak hanya itu saja perbuatan ataupun aksi yang dilakukan didalam kafe remang-remang merupakan suatu perbuatan seperti penyimpangan sosial, karena suatu perbuatan ataupun tindakan seperti itu merupakan suatu hal yang merusak moral dan nilai dimata masyarakat dan juga citra daerah tersebut juga mendapat nilai yang negative.

Dari sekian banyaknya kafe, kafe tersebut yang dinamakan kafe remang-remang, kafe itu yang menyediakan PSK, dan minuman berakohol dan diperboehkan para kalangan muda-mudi untuk membawa pasangannya masing-maisng untuk berpacaran sesuka hati mereka.

Kafe tersebut juga berasal dari bahasa Inggris yaitu café, artinya kaitu kopi. Pada dasarnya kafe ini mengalami suati arti yang hadirnya kafe remang-

remang tidak berdagang kopi saja, bahkan juga menjual berbagai jenis minuman lainnya seperti minuman yang berakohol.

Dari teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead, komunikasi terdapat adanya beberapa prinsip, seperti komunikasi diawali dengan diri (*self*) dan komunikasi juga akan melibatkan orang lain misalnya seperti masyarakat (*society*), sehingga dari kafe remang-remang adanya suatu komunikasi dari kafe remang-remang tersebut sehingga juga melibatkan orang lain/masyarakat.

Menurut observasi awal keberadaan kafe remang-remang tepatnya di gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Bahwa pada umumnya pada awal observasi kafe remang-remang tersebut menyediakan seperti PSK, minuman berakohol, dan juga diperbolehkan berduaan yang bukan muhrimnya, dari keberadaan kafe remang-remang tersebut juga membawa dampak yang buruk bagi masyarakat dan juga generasi muda. Karena kafe tersebut juga telah ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang seperti Satpol PP dan lainnya, karena di dalam kafe tersebut terdapat sebuah kasus seperti prostitusi yang terselubung.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu informan dari Dinas Syari'at Islam yang berinisial MA menyampaikan bahwa :

“Tugas-tugas dari dinas Syari'at Islam yaitu mempunyai tugas untuk membantu wali kota dalam menyelenggarakan urusan pemerintah dan kehidupan beragama dalam bentuk pelaksanaan Syari'at Islam yang menjadi kewenangan kota., seperti kita ketahui salah satu kasus kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri, kasus di kafe tersebut merupakan kasus yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dari itulah kasus tersebut dari pihak lembaga Dinas Syari'at Islam tidak mengatasi secara pribadi mengenai keberadaan kafe remang-remang namun bukan tidak mengatasi hanya saja mengkalaborasi dengan pihak lainnya seperti Satpol PP, setelah mengatasi mengenai kafe remang-remang karena kafe

tersebut terdapat suatu kasus atau masalah karena mengizinkan yang non-muhrim berdua-duaan dan berbagai kasus lainnya. Sehingga upaya seperti mengrebek, merazia, dan menegur dan berbagai upaya telah dilakukan namun masih tetap saja kafe tersebut dibuka sampai sekarang. ”. (Wawancara, 15 Juli 2021).

Informan diatas menjelaskan bahwa tugas dari Dinas Syari’at Islam seperti membantu walikota dalam menyelenggarakan perintah dan kehidupan beragama, seperti kasus kafe remang-remang yang mana keberadaan kafe remang-remang yang bertentangan nilai dan norma-norma Islam sehingga harus ditindaklanjuti oleh pihak yang memiliki kewajiban diantaranya seperti Satpol Pp, dinas Syari’at Islam, WH dan lain sebagainya, Upaya yang dilakukan seperti mengrebek, memberi sanksi dan surat teguran dan lain sebagainya, namun sampai saat ini kafe remang-remang tersebut masih tetap dibuka.

Sama halnya juga disampaikan oleh informan dari Dinas Syari’at Islam yang berinisial NL menerangkan bahwa :

“Memang jelas kami tidak mengatasi secara langsung mengenai permasalahan ataupun kasus tentang kafe remang-remang secara pribadi yaitu dari lembaga dinas Syari’at Islam, namun kami jika dari pihak Satpol PP membutuhkan kami dan dari pihak dinas Syari’at Islam kami akan mengkalaborasi sehingga bekerja sama dalam mengatasi mengenai masalah seperti kafe remang-remang, dan tidak hanya itu saja mengenai kasus kafe remang-remang namun juga mengatasi seperti mtq yang banyak masyarakat berkumpul, selanjutnya hari raya Islam, dan hari-hari tertentu jika banyaknya masyarakat seperti anak muda-mudi berkumpul, mengenai upaya yang telah kami lakukan terhadap keberadaan kafe remang-remang tentunya kami telah melakukan berbagai upaya seperti mengrebek, membuat sanksi dengan membuat surat teguran terhadap kafe tersebut, namun hal tersebut juga tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan, karena sampai saat ini keberadaan kafe remang-remang masih tetap dibuka dan beroperasi tentunya di malam hari”. (Wawancara, 15 Juli 2021).

Informan di atas menjelaskan bahwa lembaga dinas Syari’at Islam tidak mengatasi secara langsung mereka bekerja sama dengan pihak lembaga lainnya seperti Satpol PP, dalam melakukan kerjasama tidak hanya untuk mengatasi

masalah mengenai kafe remang-remang saja, namun juga mengatasi seperti jika ada acara mtq, dan hari raya Islam, disitu terdapat banyak kalangan muda-mudi yang pergi adanya keramaian sehingga disitu malakukan patrol biar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga pihak dari lembaga-lembaga yang mempunyai hak untuk berwenang juga telah dilakukan berbagai upaya seperti mengrebek, membuat surat teguran kepada pemilik kafe, namun hal tersebut tidak berjalan sesuai apa yang di harapkan, karena kafe tersebut sampai saat ini masih saja tetap dibuka.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan dari Dinas Syari'at Islam yang berinisial ZN, mengatakan bahwa :

“Tugas-tugas dari dinas Syari'at Islam ini memang banyak, seperti menjaga ketertiban bagi masyarakat agar tidak melanggar norma-norma Islam, yaitu memakai celana ketat/baju, berpasang-pasangan bagi yang bukan muhrim, dan lain sebagainya sehingga kami juga memiliki tugas langsung untuk turun lapangan mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat, sama halnya juga mengenai kasus kafe remang-remang yang mana jelas-jelas merusak nilai-nilai agama, dalam menangani kasus mengenai kafe remang-remang yang telah dilakukan dengan berbagai upaya di kafe tersebut juga terjadi pro dan kontra antara yang suka dan yang tidak suka, sehingga upaya yang dilakukan sampai terjadinya kericuhan di kafe tersebut, namun hal yang dilakukan tidak untuk menutup kemungkinan kafe tersebut ditutup karena kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri masih tetap dibuka.”. (Wawancara, 15 Juli 2021).

Informan di atas menjelaskan bahwa tugas-tugas dari pihak dinas Syari'at Islam terutama kami mengatasi masalah bagi masyarakat yang melanggar nilai dan norma agama, dilarang melakukan perbuatan seperti bagi yang buka muhrim berdua-duaan, memakai baju ketat, dan lain sebagainya. Pihak yang berwenang memang telah menangani mengenai kasus keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri, karena di kafe tersebut juga terjadi pro dan kontra antara yang suka dan yang tidak suka, sehingga permasalahan terjadi dan upaya



seperti teguran, pengrebekan dll juga telah dilakukan, namun sampai saat ini kafe tersebut masih beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa keberadaan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri memang sudah cukup lama, diketahui semenjak setelah Tsunami di Aceh dan juga telah di operasikan dari berbagai pihak seperti Satpol PP, dan juga bekerja sama dengan pihak lembaga dinas Syari'at Islam, dan berbagai upaya kalaborasi pun sudah dilakukan, Seperti memberi peringatan, mengrebek, namun tidak juga berhasil hanya sesaat saja, dan di kafe tersebut juga pernah terjadi bentrokan dari keberadaan kafe tersebut yang memberikan symbolseperti seperti yang sudah dilakukan melanggar norma-norma agama dengan menyediakan PSK, minuman berakohol, mengizinkan anak muda-mudi membawa pasangan untuk berpacaran dan lain sebagainya, sehingga upaya dari pihak yang mempunyai kewajiban juga telah dilakukan, dan muncul lagi ataupun masih tetap juga ada kafe tersebut didirikan di Gampong Suak Indra Puri.

#### **4.2.2 Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Keberadaan kafe pada umumnya adalah untuk menyajikan makan dan minum, namun kafe belakangan ini juga menyediakan tempat seperti prostitusi yang selubung, dan juga menyediakan minuman yang berakohol, karena keberadaan kafe tersebut yang dinamakan kafe remang-remang memiliki tempat lokasi yang tertutup sehingga banyak dikunjungi oleh kalangan muda-mudi untuk berpacaran dan lain sebagainya.

Keberadaan Kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri memang sudah cukup lama dan juga telah di tangani oleh pihak yang berwenang seperti Satpol PP dan lain sebagainya, bahwa dari keberadaan kafe tersebut membawa suatu dampak yang buruk bagi seluruh masyarakat, karena kafe tersebut jelas sekali melanggar nilai dan norma agama.

Dari hal tersebut sangat membawa dampak bagi sebagian masyarakat yang mana masyarakat yang suka dan masyarakat yang tidak suka, sehingga berbagai dampak juga akan muncul dari keberadaan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Salah satu informan yaitu masyarakat di Gampong Suak Indra Puri yang berinisial SL mengungkapkan bahwa :

“Dampak keberadaan kafe remang-remang bagi masyarakat akan merusak citra generasi muda , karena dengan keberadaan kafe remang-remang sangat tidak bagus dipandang oleh sebagian masyarakat yang tidak suka, bahwasanya kafe tersebut dengan menyediakan lampu seadanya dan didalamnya juga terdapat seperti prostitusi dan lain sebagainya, karena didalam kafe remang-remang tersebut juga terdapat suatu masalah atau kasus karena kafe tersebut bertentangan dengan nilai dan norma-norma agama.(Wawancara, 16 Juli 2021).

Informan di atas juga menjelaskan dampak dari keberadaan kafe tersebut akan dapat erusak generasi muda, karena kafe tersebut yang bertentangan dengan nilai dan norma agama karena didalam kafe tersebut menyediakan seperti Prostitusi minuman berakohol danlain sebagainya, dari keberadaan kafe tersebut juga terjadinya suatu masalah dalam kafe remang-remang.

Masyarakat Gampong Suak Indra Puri yang berinisial RW juga mengatakan bahwa :

“Tentunya adanya suatu dampak dari keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri, kita ketahui bahwasanya kafe remang-remang di dalamnya terdapat hal yang aneh seperti banyak orang berpacaran, karena kafe itu dibuka pada malam hari, dari sebab itu tentunya membawa suatu dampak yang buruk bagi generasi muda, sebenarnya kafe tersebut

harus dibubarkan, namun sampai saat ini kafe remang-remang masih dibuka walaupun mengenai masalah kafe remang-remang telah ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang seperti lembaga Satpol PP, dinas Syariat Islam Wh dan lain sebagainya”.(Wawancara, 16 Juli 2021).

Informan di atas juga menjelaskan bahwa dampak kafe remang-remang terdapat suatu tindakan yang menyimpang karena kafe tersebut diperbolehkan berpacaran bagi yang bukan muhrim, karena kafe tersebut dibuka pada malam hari, sebenarnya keberadaan kafe tersebut harus dibubarkan karena dalam kafe tersebut terdapat suatu masalah-masalah didalamnya, sehingga pihak lembaga telah melakukan berbagai upaya dan kafe tersebut sampai saat ini masih tetap dibuka.

Hal ini juga serupa dengan yang di ungkapkan oleh Masyarakat Gampong Suak Indra Puri yang berinisial RW menerangkan bahwa :

“Dampaknya terutama memang buruk terutama bagi generasi muda karena mereka juga selalu mengincar kafe tersebut, terutama bagi pasangan muda-mudi yang berpacaran, namun selain dampak itu juga timbul dampak yang baik namun disisi lain seperti dapat mengurangi pengangguran bagi masyarakat setempat dengan bekerja di kafe tersebut, dan juga masyarakat disitu dapat membuka kafe tersebut untuk mata pencaharian mereka sehari-hari”. (Wawancara, 16 Juli 2021).

Informan di atas juga menjelaskan bahwa dampaknya sangat buruk banyak sekali kalangan generasi muda yang mengincar kafe tersebut dengan membawa pasangannya dan meminum minuman yang beralkohol itu merupakan dari dampak negatifnya, namun dibalik itu semua juga timbul dampak yang positif seperti dengan dibukanya kafe tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat di Gampong Suak Indra Puri dan dapat mengurangi pengangguran bagi masyarakat Gampong Suak Indra Puri yang bekerja di Kafe tersebut.

Selanjutnya juga diungkapkan lagi oleh masyarakat Gampong Suak Indra Puri yang berinisial RS, menjelaskan bahwa :

“Terutama awal berdirinya kafe tersebut membawa dampak yang positif karena sebagian masyarakat yang tidak terganggu, setelah Tsunami dan kafe tersebut sudah lama berdiri dan dinamakan kafe remang-remang sehingga juga membawa dampak yang buruk bagi masyarakat dengan keberadaan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri, karena kafe tersebut menyediakan PSK, minuman beralkohol, dan lain sebagainya, dari kejadian tersebut kafe remang-remang telah ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang karena kafe tersebut mempunyai sebuah masalah dari dalam kafe tersebut”. (Wawancara, 16 Juli 2021).

Informan di atas juga menjelaskan bahwa awal berdirinya kafe tersebut sangat membawa dampak yang baik seperti mengurangi pengganggu bagi masyarakat, karena setelah Tsunami masyarakat tidak ada penghasilan apapun karena harta benda mereka sudah terempas oleh Tsunami, Sehingga kafe tersebut semakin lama membawa dampak yang buruk dan banyak terjadi pelanggaran yang melanggar nilai dan norma, karena di dalam kafe tersebut menyediakan prostitusi yang terselubung sehingga dalam kafe tersebut terdapat suatu masalah dan pihak lembaga juga telah ditindaklanjuti dengan melakukan berbagai upaya namun kafe tersebut juga masih tetap dibuka.

Sama halnya juga diungkapkan oleh masyarakat Gampong Suak Indra Puri yang berinisial ZB, menyampaikan bahwa :

“Dengan keberadaan kafe remang-remang membawa dampak yang positif dan negatifnya, dampak positif dengan berdirinya kafe remang-remang dapat membuka lapangan atau mengurangi pengganggu bagi sebagian masyarakat di Gampong Suak Indra Puri, selanjutnya dampak negatif dari keberadaan kafe remang-remang dapat merusak generasi muda karena di kafe tersebut menyediakan PSK, minuman beralkohol, diperbolehkan pacaran dan lain sebagainya, dan kafe tersebut juga dibuka pada malam hari”. (Wawancara, 16 Juli 2021).

Informan di atas juga menjelaskan bahwa keberadaan kafe tersebut tentunya membawa dua dampak, dampak positif dan negative, namun pihak lembaga dan juga masyarakat termasuk pihak kafe harus menindaklanjuti kafe tersebut yang mana kalau dibiarkan begitu saja akan dapat merusak terutama citra Gampong Suak Indra Puri, dan juga akan merusak generasi muda untuk seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan masyarakat di Gampong Suak Indra Puri bahwa dapat ditarik kesimpulan dampak dari keberadaannya kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri yaitu dapat membawa dua dampak diantaranya dampak positif dan dampak negative. Dampak positif yaitu dapat membuka ekonomi masyarakat seperti dapat mengurangi pengangguran terutama bagi pemilik kafe dan juga bagi masyarakat setempat yang bekerja di kafe tersebut, selanjutnya dampak negatifnya terutama bagi kalangan muda-mudi yang salah menggunakan kafe tersebut sehingga banyaknya pasangan muda-mudi yang mencari kesempatan untuk melakukan yang tidak sewajarnya di kafe tersebut.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Keberadaan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri diketahui semenjak setelah Tsunami sekitar tahun 2010. Kemunculan tersebut juga dikarenakan oleh faktor ekonomi masyarakat tersebut dengan berdirinya kafe akan menambah pendapatan keluarga bagi mereka, sehingga dapat mengurangi beban keluarga dikarenakan susah untuk mencari pekerjaan, sehingga timbulkan pemikiran dari masyarakat untuk mendirikan kafe tersebut.

Dibangunnya kafe tersebut yang disebut dengan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri yaitu untuk menambah penghasilan ekonomi pemilik kafe yaitu salah satu warga di Gampong Suak Indra Puri, selanjutnya dengan didirikan kafe oleh masyarakat yaitu untuk dikunjungi sebagai penambahan pendapatan ekonomi masyarakat di Gampong Suak Indra Puri. Sehingga kafe tersebut telah disalahgunakan terutama bagi kaum muda-mudi yang mencari kesempatan berduka-duaan dan mabuk-mabukan, seperti minuman keras, dan lain sebagainya, dari hal tersebut menjadi hal yang tidak sewajarnya sehingga banyaknya dari pihak lembaga-lembaga yang melakukan pengoprasian di kafe remang-remang tersebut diantaranya melakukan razia, pengrebekan, dan membuat larangan sehingga mendapatkan sebuah sanksi jika ada yang melanggar, sehingga dari itulah menjadi pro kontra antara pemilik kafe dengan pihak lembaga.

Kafe remang-remang juga telah menjadi pro-kontra antara yang suka dan yang tidak suka, di kafe tersebut juga pernah terjadinya suatu masalah karena kafe tersebut dapat merusak dan juga melanggar norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama kita, sehingga hal penyimpangan social dilakukan di kafe remang-remang, karena kafe remang-remang menyediakan prostitusi, minuman beralkohol dan lainnya.

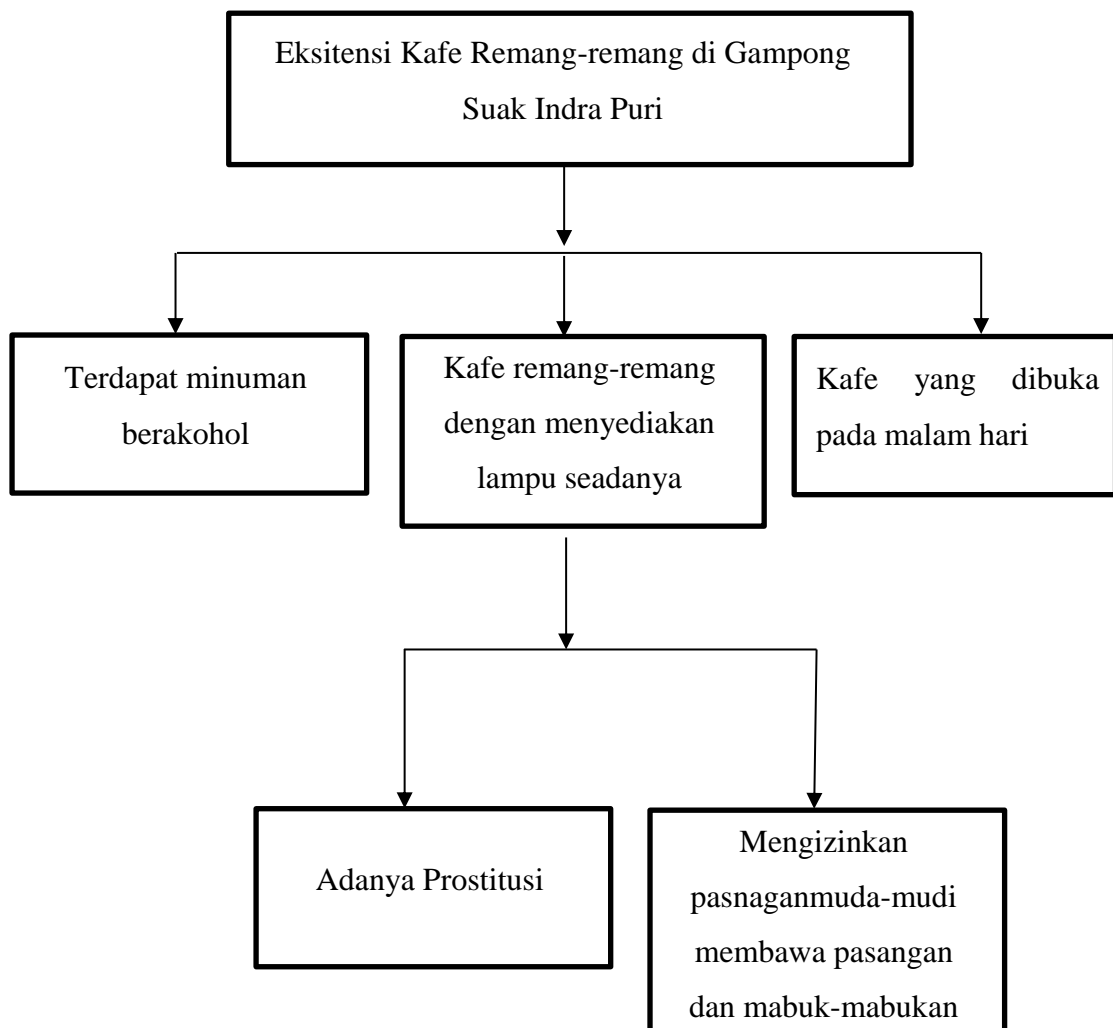
Hal tersebut juga telah diatasi oleh pihak-pihak yang berwenang seperti Satpol PP, WH dan Dinas Syari'at Islam, dan lembaga lainnya. Namun berbagai carapun telah dilakukan oleh lembaga-lembaga seperti Satpol PP,WH, dan juga kalaborasi dengan pihak Dinas Syari'at Islam, namun kafe tersebut juga masih tetap didirikan. Upaya yang dilakukan memang tidak membawa perubahan yang signifikan, namun mengalami sedikit perubahan seperti bagi pasangan muda-mudi memiliki rasa takut dengan adanya pengrebeakan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memiliki kewajiban dalam mengatasi hal ini.

Sampai saat ini eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat juga masih tetap di buka dan masih berjalan bagaimana semestinya. Namun pihak lembaga telah mengatasi sehingga sedikit mengalami rasa takut bagi kalangan muda-mudi yang melakukan penyimpangan social, namun sampai saat ini kafe tersebut juga masih tetap dibuka baik disiang hari dan juga dibuka dimalam hari.

Berdasarkan teori interaksi simbolik mengenai eksistensi kafe remang-remang menjelaskan bahwa dari teori ini bahwa pikiran dan diri menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksi dengan orang lain sehingga dari interaksi itu membuat dia mengenal dunia dan dia sendiri, karena disitu terdapat suatu

symbol-simbol dari perilaku manusia pada saat berinteraksi dengan orang lain, seperti halnya dari interaksi simbolik kafe remang-remang yang mana dari kafe tersebut memunculkan symbol-simbol yang bearti menandakan suatu kafe yang gelap karena dinamakan remang-remang yang terdapat didalamnya baik seperti prostitusi, tempat berpacaran, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Bahwa itulah interaksi simbolik yang diberikan oleh kafe itu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengartikan suatu symbol seperti dari kafe remang-remang.

Bagan tentang eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri :



Gambar 5.1 Bagan Eksistensi Kafe Remang-remang di Gampong Suak Indra Puri



Bagan di atas menjelaskan dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri memberikan interaksi simbolik kepada masyarakat symbol yang timbul dari kafe remang-remang, karena kafe tersebut kafe yang menyediakan lampu seadanya, dan terdapat suatu prostitusi yang terselubung dan juga terdapat minuman berakohol, sehingga juga diperbolehkan bai kalangan muda-mudi untuk berpacaran, sehingga symbol itu memberikan interaksi kepada masyarkat-masyarakat, baik masyarakat di Gampong Suak Indra puri ataupun masyarakat lainnya.

## **5.2 Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Suatu yang dibangun pasti menimbulkan suatu dampak, baik dampak yang baik maupun dampak yang buruk, seperti dengan keberadaan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri itu bisa saja membawa dampak yang baik maupun dampak buruk tentunya dampak yang baik maupun buruk akan dirasakan oleh masyarakat banyak pada umumnya.

Seperti keberadaan kafe remang-remang tersebut memang dibuat untuk para orang-orang yang suka berbuat keanehan seperti para mabuk-mabukan, karena kafe tersebut menyediakan minuman yang berakhol, tidak hanyak itu saja kafe tersebut juga menyediakan wanita-wanita seperti PSK, sehingga banyak kalangan muda-mudi yang berkunjung untuk berpacaran, dan bahwa kita ketahui kafe tersebut juga dirancang dekorasi didalamnya seperti perumahan tempat yang tertutup.

Selanjutnya berbicara tentang kafe remang-remang bagaimana berimbuhi konotasi yang negatif seperti didalamnya pasti terdapat seperti prostitusi

terselubung dan juga menyediakan minuman berakohol, secara keseluruhan memang belum dapat dibuktikan karena hal tersebut menjadi suatu perbincangan dan juga pro dan kontra, antar yang suka dan yang tidak suka. Yang pasti jelas dengan keberadaan kafe remang-remang mempunyai dampak yakni dampak positif dan dampak negative. Jelas sekali yang memang Nampak sekali timbulnya dampak yang negative seperti diungkapkan di atas adanya prostitusi yang terselubung dan juga menyediakan minuman yang berakohol sehingga kafe tersebut selalu dan juga menjadi incaran bagi kalangan muda-mudi.

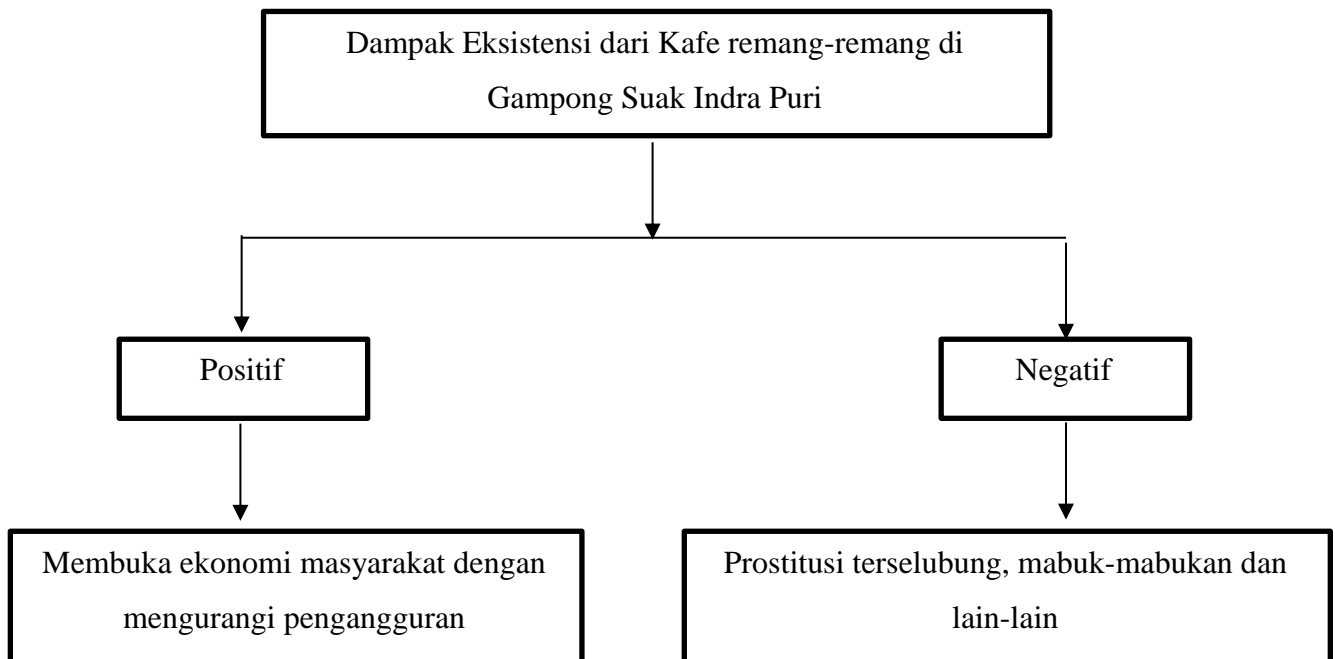
Dampak yang timbul bisa saja berdampak baik maupun buruk, karena pada dasarnya segala sesuatu yang di bangun pasti timbulnya suatu dampak, dari keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan disitu menimbulkan dampak, dilihat dari dampak positifnya yaitu dapat membuka ekonomi masyarakat di Gampong Suak Indra Puri dengan berdirinya kafe tersebut, sehingga juga dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat di Gampong Suak Indra Puri, adapun dampak negatifnya banyaknya kalangan muda-mudi yang menyalahkan kafe tersebut seperti melakukan perbuatan dengan berdua-duan yang bukan muhrimnya, mabuk-mabukan dan lain sebagainya, karena di kafe tersebut juga menyediakan prostitusi yang terselubung, sehingga kalangan muda-mudi yang secara psikologis mereka mempunyai tingkat emosional yang tinggi. Disamping itu juga para pengunjung kafe tersebut adalah orang-orang yang mencari kompensasi diri, dan banyaknya penyebab seperti tekanan ekonomi, browken home, dan lain sebagainya, dari hal tersebut akan menimbulkan suatu dampak yang buruk terutama bagi generasi muda yang akan datang.

Dari itulah terutama dari pihak kafe tersebut dan juga masyarakat, pihak lembaga seperti Satpol PP, WH, Dinas Syari'at Islam harus menindaklanjuti permasalahan kafe remang-remang tepatnya di Gampong Suak Indra Puri lebih serius karena bagaimana tidak banyak dapat merusak citra generasi muda namun melanggar nilai dan norma agama yang mana belandaskan Agama Islam dai hal itu juga dapat membawa dampak yang buruk sehingga merusak citra Gampong di Gampong Suak Indra Puri.

Memang berbagai carapun juga telah dilakukan oleh pihak manapun yang mempunyai kewajiban karena didalamnya terdapat pro kontra antara yang suka dan yang tidak suka, jadi pada dasarnya hal tersebut kembali pada kesadaran masing-masing yang mana yang tidak baik harus di hapuskan.

Menurut Tafsir Ahmad 92006:218), Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia beari. Cara bagaimana benda-benda berbeda dengan cara keberadaan manusia. Dalam Filsafat eksistensialisme, bahwa hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, dan mengerti akan arti hidupnya. Bahwa artinya manusia tersebut menyadari akan keberadaannya didunia.

Bagan tentang Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri :



Gambar 5.2 Bagan tentang Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri

Bagan di atas menjelaskan adanya suatu interaksi yang melambangkan suatu symbol dari dampak positif dan negative dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas tentang “Eksistensi Kafe Remang-Remang Di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”, disini peneliti dapat memberi kesimpulan yaitu kesimpulannya sebagai berikut :

1. Eksistensi keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri dari pengakuan tersebut timbulnya suatu symbol seperti yang dinamakan kafe remang-remang adalah suatu kafe yang menyediakan lampu seadanya, gelap sehingga terdapat didalamnya yang dipikirkan oleh masyarakat seperti prostitusi terselubung, mabuk-mabukan, mengizinkan berpacaran bagi non-muhrim dan lain sebagainya. Dengan keberadaan kafe tersebut juga telah ditindaklanjuti oleh pihak dinas Syari’at Islam dengan mengkalaborasi dengan lembaga Satpol PP, dan WH, namun upaya yang dilakukan juga tidak berhasil karena kafe tersebut masih tetap beroperasi.
2. Dampak dari eksistensi kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri terdapat dampak positif dan juga negative, dampak positif, yaitu dapat membuka ekonomi masyarakat di Gampong Suak Indra Puri dengan berdirinya kafe tersebut, adapun dampak negatifnya banyaknya kalangan muda-mudi yang menyalahkan kafe tersebut seperti melakukan perbuatan dengan berdua-duan yang bukan muhrimnya, mabuk-mabukan dan lain sebagainya, karena kalangan muda-muda

yang secara psikologis mereka mempunyai tingkat emosional yang tinggi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu tentang “Eksistensi Kafe Remang-Remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat” peneliti dapat menyimpulkan data dan memberikan saran dari penelitian ini adalah :

1. Kepada Satpol PP kafe remang-remang harus dibubarkan karena kafe tersebut membawa dampak yang buruk, selanjutnya dari pihak yang berkewajiban juga harus menindaklanjuti lebih serius lagi mengenai keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra puri
2. Kepada pemilik kafe agar tidak menyediakan kafe remang-remang yang mana didalamnya terdapat prostitusi yang terselubung dan juga menyediakan minuman yang berakohol, sehingga masyarakat disitu juga lebih tegas terhadap keberadaan kafe remang-remang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal 2003. *Filsafat Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ahmad Tafsir, 2006 *Filsafat Umum Akal Dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* : Rosda Karya. Bandung.
- Ali Maksum, 2008. *Pengantar filsafat*, Ar-Ruzz Media. Jakarta
- Aswar Anas. 2018. *Eksistensi Kafe Remang-Remang Pada Masyarakat Desa Bira Kabupaten Bulukuma*. Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Bobby Ahmad. 2018. *Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Eksistensi Kafe Remang-Remang*. Universitas Syiah Kuala
- Fisher, B. Aubrey. 1986. *Teori-teori Komunikasi: Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatif*. Penerjemah Soejono Trimo, Penyunting Jalaluddin Rakmat. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Hart, Keith, 2001. *Sektor Informal, Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Gramedia, Jakarta.
- Lorens Bagus. 1998. *Kamus Filsafat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum Luy Ceyla,
- Maleong, J Lexy. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosydakarya.
- Manning, Chris & Tadjuddin, N. Effendi 2001. *Urbanisasi, Pengnagguran dan Sektor Informal di Kota*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Muzairi.2002.*Eksistensi Jean Paul Satre*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Noor Juliansyah,2001, *Pengantar Ilmu Sosiologi*. PT. Gramedia, Jakarta. Press UPN Veteran.
- Romi Yuli. 2017. *Persepsi masyarakat Terhadap Kafe Remang-Remang (Studi Kasus Kafe Remang-Remang di Gampong Suak Indrapuri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)*. Universitas teuku Umar
- S.P, Andriadi 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kafe Remang-Remang (Studi Deskriptif di Kel. Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Medan) Skripsi/Tugas Akhir*. Universitas Sumatra Utara (USU) Medan
- Soerjono, Soeanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono, 2007. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. (Cetakan Kelima).  
Bandung



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **A. Biodata Pribadi**

Nama : Rahmi Silviani  
NIM : 1705905020075  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Jaya, 03 09 1999  
Agama : Islam  
Alamat Tempat Tinggal : Gampong Bumi Sari Kecamatan Tadu  
Raya Kabupaten Nagan Raya



### **B. Biodata Orang Tua Wali**

Nama Ayah : Aziz  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Gampong Bumi Sari Kecamatan Tadu  
Raya Kabupaten Nagan Raya  
Nama Ibu : Asmanidar  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Gampong Bumi Sari Kecamatan Tadu  
Raya Kabupaten Nagan Raya

### **C. Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar : SD 1 Negeri Krung BulohBuloh  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 9 Kuala  
Sekolah Mengengah Atas : SMA Negeri 1 Seunagan

### **D. Pengalaman**

Pramuka

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA****A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama
2. Alamat
3. Jenis kelamin

**B. Untuk Dinas Syari'at Islam**

- Eksistensi kafe remang-remang di GampongSuak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ?
1. Tugas-tugas apa saja yang dilakukan oleh pihak dinas syari'at Islam dalam mengatasi berbagai penyimpangan social seperti contohnya yaitu kafe remang-remang ?
  2. Apakah sejauh ini pihak dinas syari'at Islam pernah mengatasi mengenai kafe remang-remang ?
  3. Kalau pernah, upaya apa saja yang telah dilakukan oleh petugas dinas syari'at Islam terhadap kafe remang-remang ?
  4. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh petugas dinas syariat Islam berjalan baik ?
  5. Berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak juga pernah dilakukan, namun kenapa sampai saat ini kafe tersebut masih tetap ada ?

### **C. Untuk Masyarakat Gampong Suak Indra Puri**

- Dampak dari keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ?
  1. Apakah masyarakat mengetahui tentang keberadaan kafe remang-remang di Gampong Suak Indra Puri ?
  2. Apakah pernah ada dari lembaga-lembaga seperti dari lembaga Satpol PP, dinas syari'at Islam dan lain sebagainya melakukan pengoprasian dikampung ini mengenai keberadaan kafe remang-remang ?
  3. Kalau pernah, tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut ?
  4. Apakah pernah terjadi masalah di kafe tersebut ?
  5. Kalau pernah masalah seperti apa yang dilanggar ?
  6. Menurut bapak/ibu apakah dampak dari keberadaan kafe remang-remang bagi masyarakat disini ?

## Lampiran 3

**DAFTAR NAMA INFORMAN**

Nama : Masriani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Gampong Darat, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten  
Aceh Barat

Nama : Zainuddin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Seuneubok

Nama : Nurlaili  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan  
Kabupaten Aceh Barat

Nama : Sulaiman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan  
Kabupaten Aceh Barat

Nama : Ridwan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan  
Kabupaten Aceh Barat

Nama : Rosmawati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawan  
Kabupaten Aceh Barat

Nama : Rasimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawa  
Kabupaten Aceh Barat

Nama : Zulbaidah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gampong Suak Indra Puri Kecamatan Johan Pahlawa  
Kabupaten Aceh Barat

Lampiran 4

## DOKUMENTASI FOTO

**Dinas Syari'at Islam**





## Masyarakat Gampong Suak Indra Puri









